

Fasilitas Pernikahan Di Surabaya

Inggrid dan Ir.Frans Soehartono, Ph.D
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 inggridn1995@yahoo.co.id; fsoehartonopetra@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Pernikahan di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas pernikahan merupakan fasilitas yang dirancang dengan tujuan untuk mawadahi segala keperluan untuk melangsungkan acara pernikahan. Fasilitas ini terdiri dari beberapa fasilitas pendukung, yaitu retail dan showroom dari vendor acara, ruang resepsi pernikahan, ruang pemberkatan, ruang serbaguna, restoran dan *lounge*. Landscape sekitar bangunan juga dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memaksimalkan fungsi lahan dan tetap memiliki unsur keindahan. Fasilitas ini dirancang untuk memudahkan calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan tanpa perlu berkeliling kota.

Fasilitas ini dirancang dengan menggunakan pendekatan simbolik untuk mencari makna dan simbolisasi yang pas dari kata 'pernikahan' yang merupakan ikatan antara laki-laki dan perempuan secara sah dimata hukum dan agama. Untuk mendukung perancangan dipilih pendalaman karakter ruang sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda sesuai fungsi ruang.

Kata Kunci: Pernikahan, gedung pernikahan di surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia pasti ingin menikah. Pernikahan adalah ikatan cinta antara laki-laki dan perempuan di sah kan secara hukum dan agama. Karena pernikahan adalah satu-satunya cara untuk meresmikan hubungan manusia untuk suami dan istri, pernikahan menjadi sesuatu yang penting dan suci bagi manusia. Sebagian besar masyarakat, khususnya di Surabaya akan melakukan berbagai aktivitas untuk merayakan pernikahan mereka. Segala kebutuhan terkait momen pernikahan harus dipersiapkan dengan matang, misalnya baju pengantin, catering, undangan, dan yang paling utama adalah gedung yang nantinya dijadikan tempat resepsi pernikahan.

Indonesia sebagai suatu negara dengan banyak suku bangsa dan keanekaragaman budaya, tentu juga memiliki tata cara pernikahan yang berbeda sesuai dengan tradisi setiap suku. Kota Surabaya yang pada tahun 2015 memiliki lebih dari 2,8 juta penduduk, dimana penduduknya berasal dari berbagai macam suku tentu menciptakan keanekaragaman bentuk tata cara pernikahan sebagai contoh:

- Warga negara asli Jawa
 Secara umum rangkaian pernikahannya dimulai dari upacara siraman kedua calon pengantin, malam midodareni, akad nikah, upacara

penyerahan pengantin putri, upacara panggih kemudian dilanjutkan dengan resepsi pernikahan. (Upacara Perkawinan Adat Jawa, Thomas Wiyasa Bratawidjaja, hal 38). Pengantin dengan adat jawa biasanya pelangsungkan resepsi di gedung sewa atau di rumah orang tua salah satu mempelai.

- Warga negara keturunan
Upacara pernikahan dengan adat Barat, Eropa dan Cina biasanya dilakukan di tempat ibadah seperti gereja, kuil dan kelenteng. Kemudian dilanjutkan dengan acara Resepsi di ballroom atau gedung-gedung sewaan.



Gambar 1. 1. Gedung resepsi dan gaun pengantin modern

Proyek ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai *Wedding Center*. Nantinya proyek ini dapat menjadi wadah tempat berkumpulnya fasilitas, vendor dan showroom semua hal yang berhubungan dengan pernikahan mulai dari persiapannya hingga akhir yaitu resepsi pernikahan. Dengan adanya *Wedding Center* dan Kapel Pernikahan ini diharapkan dapat mengubah hal-hal rumit menjadi lebih mudah dan nyaman sehingga calon pengantin tidak perlu lagi berputar-putar ke banyak tempat untuk mengurus keperluan pernikahannya tetapi cukup untuk datang ke wedding center ini saja

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah mencari ekspresi dan makna bentuk bangunan yang cocok untuk bangunan ‘Fasilitas Pernikahan’.

Tujuan Perancangan

Menjadi pusat kegiatan persiapan pernikahan yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Mengakomodasi para calon pengantin yang membutuhkan inspirasi untuk melangsungkan upacara dan resepsi pernikahan dalam satu tempat dengan banyak vendor tanpa perlu berpindah-pindah.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak Jl. Raya Darmo Permai 2 merupakan lahan kosong dengan peruntukan sebagai perdagangan dan jasa komersial. Tapak berada di daerah segi delapan Surabaya Barat, terletak dekat stasiun SCTV, pasar modern puncak permai, Avenue 88 dan apartemen Graha Resident. Merupakan daerah perumahan dengan jalan utama yang ramai digunakanan masyarakat umum.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak	
Nama jalan	: Jl. Raya Darmo Permai II
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 9000 m ²
Tata guna lahan	: Perdagangan dan jasa komersial
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 10 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 50%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 30%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 3
Tinggi Bangunan	: 35 meter

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada Fasilitas Pernikahan ini terdapat beberapa area utama, diantaranya:

- Retail area
- Ruang resepsi pernikahan
- Dapur ruang resepsi
- Ruang pemberkatan
- Multi-function hall
- Backstage area
- Dapur ruang resepsi

Terdapat pula fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: restaurant, toilet dan lounge.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: Ruang kantor pengelolah, loading dock, gudang, kantin karyawan, dan musholla.



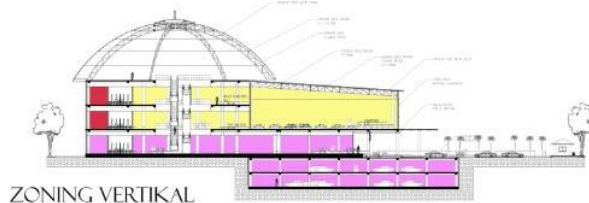
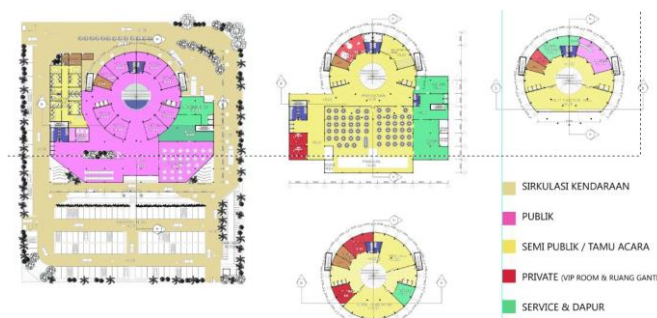
Gambar 2. 2. Perspektif eksterior

Analisa Tapak dan Zoning

Tapak terletak di perempatan jalan sehingga hanya memiliki 2 titik tangkap yaitu pada sisi tenggara dan barat daya. Pada 2 sisi belakang tapak berbatasan dengan tetangga sehingga tidak terlihat dari jalan raya.



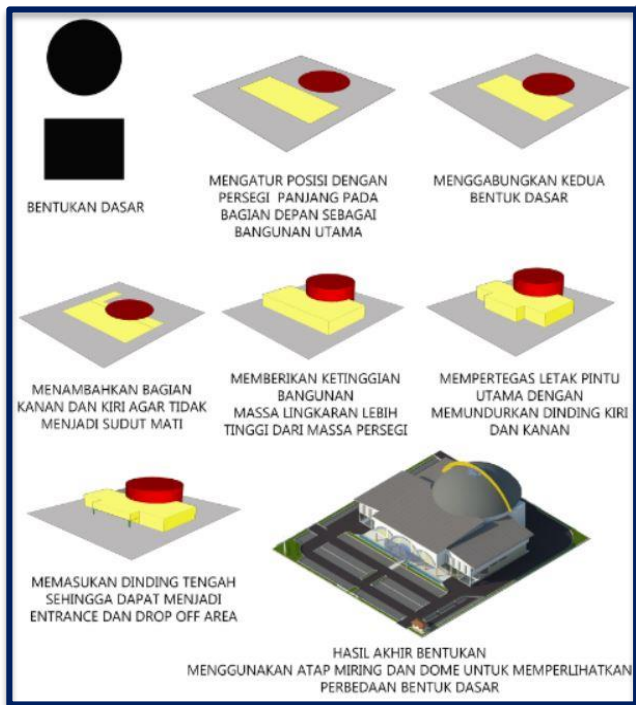
Gambar 2. 3. Analisa site



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: area retail (publik), area pernikahan (semi publik), dan area service (privat); yang akan dihubungkan dengan plaza dan pre-function yang ada pada setiap lantai bangunan.

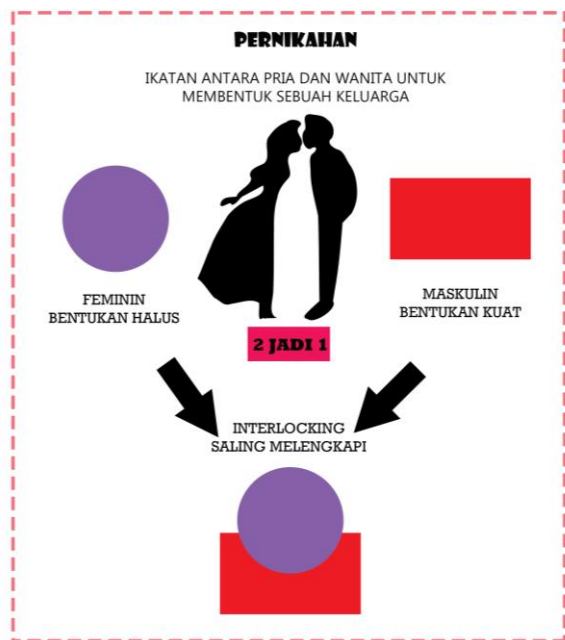
Transformasi Bentuk



Gambar 2. 5. Transformasi bentuk

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik - *intangible metaphor*, dimana “makna pernikahan” akan menjadi konteks yang disimbolkan.



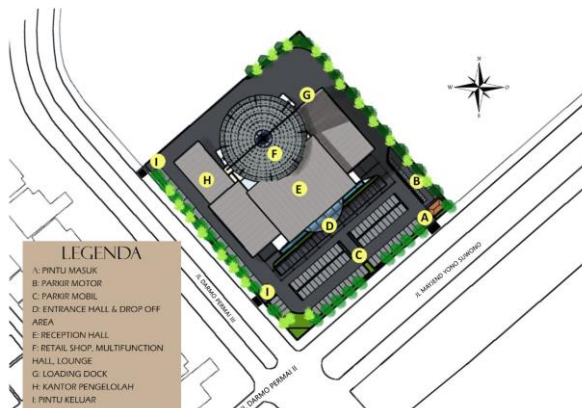
Gambar 2. 6. Diagram konsep pendekatan perancangan.

Menurut beberapa ahli, pernikahan dapat diartikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga. Dari definisi diatas akan ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektur yaitu *interlocking volumes*. Menurut DK Ching, bentuk *interlocking* akan memberikan kesan intim dan saling melengkapi. Bentuk dasar massa

yang diambil adalah kotak dan lingkaran, dimana kotak akan digunakan untuk area resepsi sehingga dapat memuat banyak kegiatan secara optimal dan efisien. Sedangkan bentuk lingkaran dipilih karena Lingkaran tidak memiliki awalan dan tidak memiliki akhiran, abadi. Sama halnya dengan pernikahan yang selalu diharapkan abadi hingga maut memisahkan.

Selain itu bentuk kotak yang maskulin, kokoh dan bersudut merupakan simbolisasi dari laki – laki sedangkan perempuan yang feminin disimbolkan dengan bentuk lingkaran yang halus.

Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan



Gambar 2. 8. Tampak bangunan

Titik tangkap terletak di perempatan jalan, peletakkan *main entrance* yang menghadap jalan raya utama mengundang pengunjung untuk masuk ke dalam fasilitas. Bentuk *main entrance* yang menonjol bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap. Akses masuk kendaraan bermotor terletak pada jalan raya utama, yaitu Jl. Darmo Permai II, sedangkan akses keluar menuju Jl. Darmo Permai III.

Fasilitas ini dapat dinikmati dari 2 arah yaitu tenggara dan barat daya. Dengan fasilitas utama yaitu ruang resepsi pernikahan diletakan di depan bangunan. Material yang digunakan pada eksterior adalah material yang menampilkan kesan megah dengan penggunaan atap metal.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk menunjukan kesan ruangan utama pada fasilitas.

1. Ruang Resepsi pernikahan

Dengan mengambil tema *indoor garden*, ruang resepsi akan dibuat sedemikian rupa hingga tampak seperti taman yang indah. Dengan menggunakan pohon imitasi, lantai menggunakan karpet rumput dan dinding dengan display daun dan bunga yang menyerupai *vertical garden*.



Gambar 2.9. Perspektif interior ruang resepsi

Berdasarkan warna karakter yang dicapai adalah ruangan yang terkesan membumi, segar dan menangkan dari warna hijau, kesan hangat dan nyaman bagi para tamu di dapat dari warna coklat pada plafon, kemudian kesan sakral dan suci dari warna putih pada taplak meja, hiasan juga lantai panggung .



Gambar 2.10. Bahan lantai dan dinding

2. Area Retail

Dengan konsep ruangan individualis dalam arti setiap toko maupun showroom memiliki desain exterior maupun interior yang berbeda tetapi tetap memiliki suatu kesamaan yang mempersatukan konsep area.



Gambar 2.11. Perspektif interior area retail

Kaca pada bagian depan toko mempermudah pengunjung untuk melihat isi showroom atau toko.

Lightmap pada plafon dapat menjadi dekorasi dan juga membantu dalam way-finding dalam bangunan.

Karakter ruang yang dicapai adalah mewah karena menggunakan lantai marmer. Kemudian natural, nyaman, dan sederhana, dengan menggunakan material kayu dan beton. Warna pink ungu pada plafon memberikan kesan feminim mengingat sebagian besar pengunjung adalah wanita.



Gambar 2.12. Perspektif interior area retail

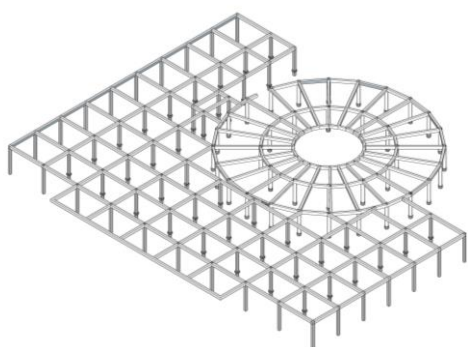
Pencahayaan pada semua ruangan dilengkapi lampu LED *ceilinglighting* dan *downlight*, sebagai pencahayaan buatan dengan temperature warna 5000–5500K (*cool white*), kemudian pada ruangan resepsi digunakan general lighting, accent dan decorative lighting pada area panggung. Penghawaan menggunakan sistem AC VRV (*Variable Refrigerant Volume*) 1 Outdoor bisa dipakai untuk lebih dari 2 Indoor AC dan bisa mengatur jadwal dan temperatur AC yang di inginkan secara tercomputerisasi.

Sistem Struktur

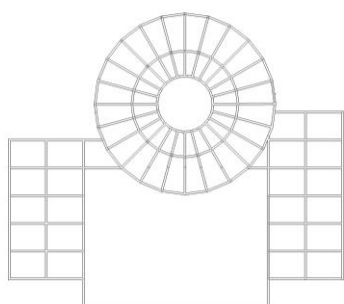
Terdapat dua massa bangunan yang digabungkan dengan konsep *interlocking*. Setiap massa yaitu lingkaran dan persegi panjang memiliki sistem struktur terpisah guna untuk menghindari dilatasi bangunan. Seluruh sistem struktur pada fasilitas menggunakan sistem struktur sederhana karena bentuk bangunan yang tidak terlalu rumit. Sistem struktur rangka kolom dan balok menggunakan bahan beton bertulang.

Pada konstruksi beton utama massa persegi panjang, modul kolom yang digunakan adalah 8 x 6 meter, dengan dimensi balok (1/10 – 1/12 bentang) 50 cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 40 x 40 cm dan 50 x 50cm pada bagian sisi luar yang mengelilingi bangunan. Kolom lebih besar untuk menahan beban atap bentang lebar pada ruang resepsi pernikahan. Ketebalan plat lantai adalah 15 cm

Konstruksi beton massa lingkaran, modul kolom yang digunakan adalah 5,1 meter pada bagian terluar bangunan kemudian mengerucut semakin kecil kearah tengah. Dimensi balok (1/10 – 1/12 bentang) 50 cm. Sedangkan diameter kolom lingkaran 50cm .



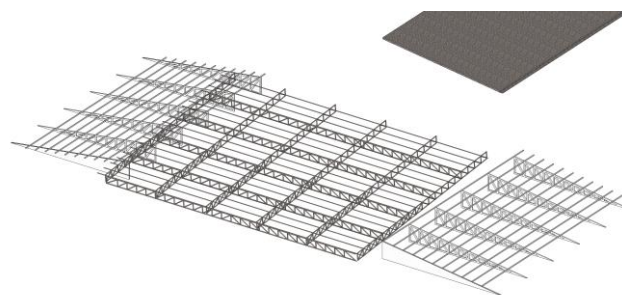
Gambar 2.13. Sistem struktur rangka konstruksi beton.



Gambar 2.14. Sistem struktur balok.

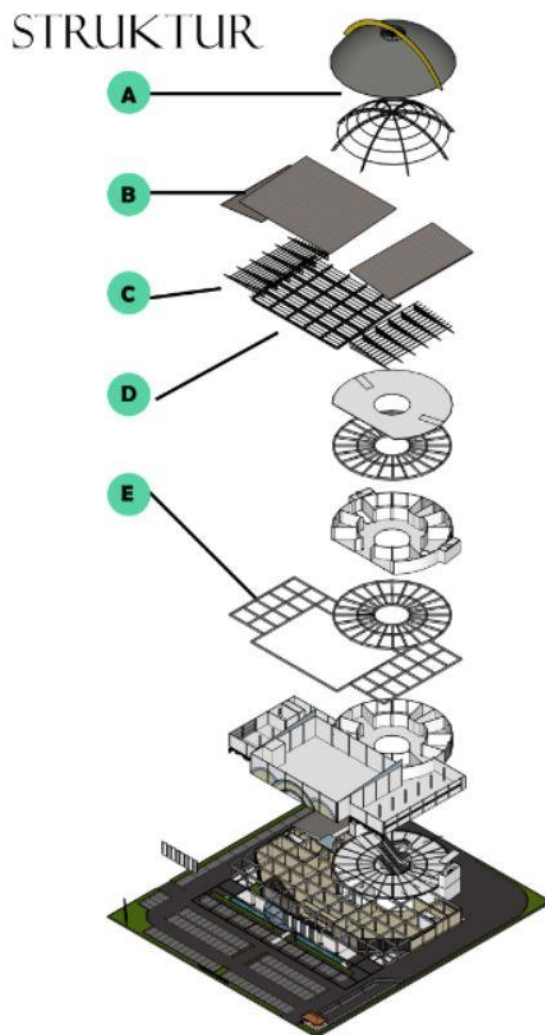
Pada ruang resepsi pernikahan digunakan struktur bentang lebar dengan sistem rangka dan konstruksi baja dan beton. Dengan modul kolom 8 x 6 meter, dimensi balok baja yang dibutuhkan adalah baja IWF 346 x 175 x 16 x 9mm (1/25 bentang kolom). Kolom yang digunakan adalah kolom beton bertulang, dengan dimensi 50 x 50cm. Untuk menyalurkan beban

horizontal digunakan plat lantai beton 15cm dengan bondeks, kemudian bata ringan sebagai material dinding bangunan. Konstruksi atap pada massa ini menggunakan sistem planar *truss* baja dengan tebal 150cm.



Gambar 2.15. Stuktur atap bentang lebar pada ruang resepsi

Sistem atap kubah pada massa lingkaran menggunakan sistem planar truss dengan struktur baja pipa galvanis yang terpusat pada bagian tengah atas dengan tujuan untuk menciptakan skylight. Antara struktur baja dan kolom beton disatukan dengan sistem pemasangan *circular plate glidder*.

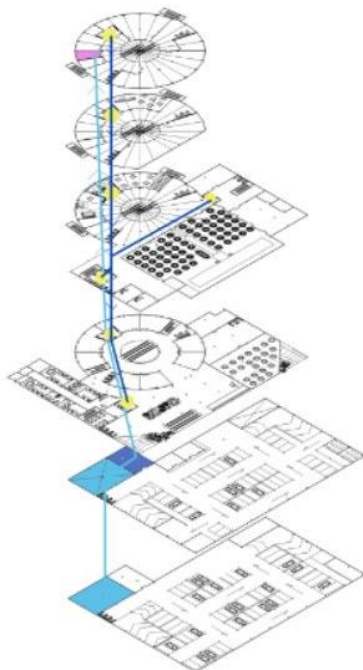


Gambar 2.16. Isometri struktur

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

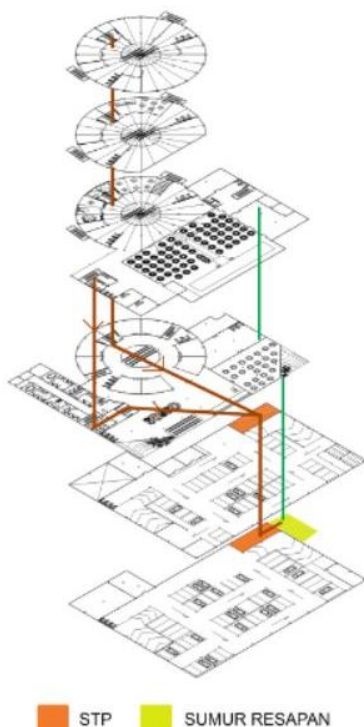
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*. Tandon bawah terletak di basement dan tandon atas pada lantai teratas bangunan



Gambar 2.17. Isometri utilitas air bersih

2. Sistem Utilitas Air Kotor

STP dan sumur resapan yang terpusat untuk seluruh toilet yang ada. Bak lemat diberikan pada area dapur ruang resepsi dan restaurant.



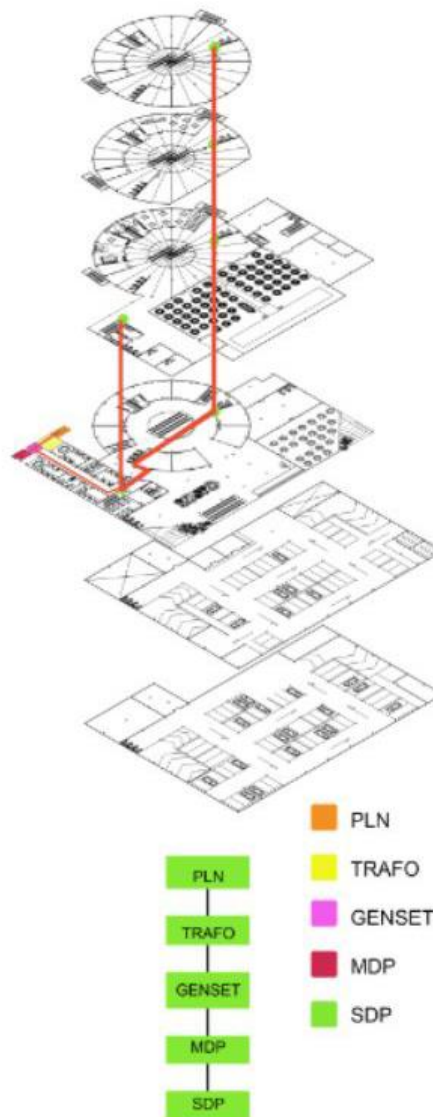
Gambar 2.18. Isometri utilitas air kotor

3. Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan sistem VRV (*Variable Refrigerant Volume*). Sistem ini mahal pada awal pemasangan tapi nyaman dan mudah dioperasikan serta memiliki tingkat kebisingan rendah, hemat listrik, dan hemat tempat.

4. Sistem Listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada setiap lantai.



Gambar 2.19. Isometri sistem listrik

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pernikahan Di Surabaya diharapkan membawa kemudahan bagi para calon pengantin yang sedang membutuhkan ide dan juga mencari vendor untuk mendukung acara pernikahan. Bentuk bangunan yang merupakan simbolisasi dari 'pernikahan' antara laki-laki dan perempuan diharapkan dapat menojol dan menarik minat calon pengantin. Peletakan ruangan berdasarkan zoning yang diatur mulai dari area publik pada lantai 1, semi

publik hingga privat pada lantai 2 hingga 4. Pengaturan ruang luar ruang bangunan juga telah diatur untuk memaksimalkan jumlah parkir dan melancarkan alur sirkulasi kendaraan bermotor.

Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat membuat para calon pengantin tidak perlu lagi berkeliling surabaya tapi cukup datang ke fasilitas ini untuk mempersiapkan hingga melangsungkan acara pernikahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayana Resort and Spa Bali*. Retrieved January 3, 2016, from <http://ayanaresort.com/id/home>
- De Chiara, J. & Callender, J. (1983). *Time-saver standard for building types 2nd ed.* Singapore: McGraw-Hill.
- Dimila, M. (2014). "Nikmati pantai pribadi di ayana resorts." *Safariku*. Retrieved January 3, 2016, from <http://www.safariku.com/nikmati-pantai-pribadi-di-ayana-resort/>
- Littlefield, D. (Ed.). (2008). *Metric handbook planning and design data 3rd ed.* Oxford: Elsevier Ltd.
- Marlina, E. (2008). *Panduan perancangan bangunan komersial*. Yogyakarta : Andi.
- Neufert, E. (2000). *Architects' data 3rd ed.* Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Novita, A. (2013). "Conrad chapel bali." *Schematic Design Architecture*. Retrieved January 6, 2016, from "Tinjauan Hotel Resor." Retrieved January 7, 2016, from <http://e-journal.uajy.ac.id/627/3/2TA12606.pdf>
- "Tinjauan Kompleks Sarana Pernikahan." *Kompleks Sarana Pernikahan di Yogyakarta*. Retrieved January 7, 2016, from <http://e-journal.uajy.ac.id/3318/3/2TA12482.pdf>
- "Tinjauan Proyek." Retrieved January 7, 2016, from <http://e-journal.uajy.ac.id/2217/3/2TA12453.pdf>
- Wikipedia Ensiklopedia. (2013). Wedding Chapel. Retrieved January 12, 2017, from https://en.wikipedia.org/wiki/Wedding_chapel
- Wikipedia Ensiklopedia. (2016). Resepsi. Retrieved January 12, 2017, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Resepsi>
- Wikipedia Ensiklopedia. (2017). Pernikahan. Retrieved January 12, 2017, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Pernikahan>
- Wedding Center Yogyakarta (2017). Retrieved January 13, 2017, from <http://www.weddingcenterjogja.com/>